

**EFEKTIVITAS PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING
BERBANTUAN E-LKPD DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA SMP**

Jaka Wisnu Wardana¹, Sugiyanti², Lilik Ariyanto³, Purwanto⁴
^{1,2,3}Pascasarjana Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, Semarang

⁴SMP N 6 Semarang, Semarang

1ardhanaw21@gmail.com, 2sugiyanti@upgris.ac.id, 3lilikariyanto@upgris.ac.id,
4purwantoipunk04@gmail.com

ABSTRACT

The learning process influences the learning outcomes of students, so it is necessary to have learning that suits the needs of students. This study aims to determine the effectiveness of the CRT approach to learning outcomes on quadratic function material. This research is a quantitative research. The samples in this study were students of class IX SMP N 6 Semarang, class IX B as the experimental class and IX D as the control class. Data were obtained based on posttest scores, with the experimental class learning completeness test results 87.5%. The difference test of learning outcomes obtained $t_{count} < t_{table}$ which is $0.027 < 0.05$, so there is a difference in the average learning outcomes. The results of the simple linear regression test obtained $R = 0.518$ and $R^2 = 0.269$ and $t_{count} < t_{table}$, namely $3.321 > 2.042$ so that there is a positive influence between learning activeness and learning outcomes.

Keywords: Effectiveness, Culturally Responsive Teaching, Learning outcomes.

ABSTRAK

Proses pembelajaran memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga perlu adanya pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendekatan CRT terhadap hasil belajar pada materi fungsi kuadrat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX SMP N 6 Semarang kelas IX B sebagai kelas eksperimen dan IX D sebagai kelas kontrol. Data diperoleh berdasarkan nilai posttest, dengan hasil uji ketuntasan belajar kelas eksperimen 87,5%. Uji perbedaan hasil belajar diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,027 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar. Hasil uji regresi linear sederhana diperoleh $R = 0,518$ dan $R^2 = 0,269$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $3,321 > 2,042$ sehingga terdapat pengaruh positif antara keaktifan belajar dengan hasil belajar.

Kata Kunci: Efektivitas, Culturally Responsive Teaching, Hasil belajar.

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan elemen yang fundamental dalam dunia pendidikan sehingga menentukan

arah dan tujuan pembelajaran.

Kurikulum juga dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan penataan terkait tujuan, isi dan bahan

ajar serta pedoman dalam pendidikan sehingga mencapai efektivitas pembelajaran (Teguh, 2022). Pada tahun 2023, Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka di semua jenjang sekolah sebagai standar pendidikan. Kurikulum Merdeka memiliki relevansi terkait buah pikiran Ki Hajar Dewantara terkait kodrat alam dan kodrat zaman. Kodrat alam berkaitan dengan lingkungan peserta didik dan kodrat zaman berkaitan dengan perkembangan teknologi. Sehingga fokus utama dalam pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yaitu pemenuhan kebutuhan peserta didik disetiap pembelajarannya (Irianti, 2023). Kurikulum Merdeka menjadi suatu terobosan bagi sekolah dalam merancang pembelajaran sesuai dengan keperluan, bakat dan minat peserta didik (Habsy et al., 2024).

Matematika merupakan disiplin ilmu yang terus berkembang dan penting dalam membentuk peradaban manusia. Dalam pembelajarannya, peserta didik memiliki persepsi yang kurang baik terhadap matematika, hal tersebut dikarenakan materi-materi yang abstrak dan perlunya memahami rumus-rumus sehingga memberikan persepsi peserta didik terhadap matematika menjadi dan memberikan

dampak terhadap hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan. Persepsi peserta didik pada pelajaran Matematika memiliki keterkaitan searah terhadap hasil belajar peserta didik (Riswandha & Sumardi, 2020).

Hasil belajar adalah hasil evaluasi yang sesuai terhadap kemampuan peserta didik setelah mendapatkan proses belajar (Hasanah et al., 2023). Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan atau keterampilan peserta didik yang terjadi setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar terbagi menjadi tiga klasifikasi yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik (Ihwan Mahmudi et al., 2022). Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada hasil belajar ranah kognitif. Hasil belajar ranah kognitif merupakan perubahan perilaku yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan intelektual.

Hasil belajar menjadi problematika tersendiri bagi guru dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat menjadi salah satu tolak ukur untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Permasalahan terkait dengan rendahnya hasil belajar peserta didik

terjadi di beberapa sekolah, termasuk juga di SMP N 6 Semarang. Pada pelajaran Matematika dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75, dari 34 peserta didik terdapat 8 peserta didik dengan kriteria tuntas dan 24 peserta didik dengan kriteria tidak tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar klasikal peserta didik masih belum tercapai dengan baik sehingga perlu adanya peningkatan.

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan pembelajaran yang menerapkan pendekatan berbasis latar belakang peserta didik berupa budaya (Gay, 2000; Kerrigan et al., 2020; Comstock et al., 2023). Dalam pembelajaran matematika, CRT dapat digunakan sebagai konten pembelajaran, sehingga pemahaman konsep materi peserta didik akan berada pada tahap yang sama. Selain itu, CRT dalam matematika juga dapat disebut dengan Etnomatematika. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Etnomatematika merupakan penerapan dari CRT (Suwarsono, 2020). Penerapan CRT memberikan pengetahuan kepada peserta didik terkait koneksi matematika dengan kehidupan sehari-

hari (Fathonah et al., 2023). Salah satu kebudayaan di Semarang yang dapat dijadikan sebagai konten pembelajaran dalam matematika adalah budaya Popokan. Budaya Popokan dapat diartikan sebagai tradisi ucapan syukur masyarakat kepada Tuhan atas hasil panen yang diperoleh, dan diakhiri dengan perang lumpur (Fikriyah et al., 2020).

Dalam proses pembelajaran, teknologi dapat dimanfaatkan salah satunya pada lembar kerja peserta didik berbasis elektronik (E-LKPD). Penggunaan teknologi selain untuk mempermudah peserta didik dalam mengakses lembar kerja, juga untuk menarik keaktifan dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran. E-LKPD memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dan juga dengan mudah mengkonstruksikan pemahaman-pemahaman yang telah diperoleh ke dalam LKPD (Sofiyani & Zaenuri, 2023). Salah satu *website* yang dapat digunakan untuk membuat E-LKPD adalah *Liveworksheets*. *Liveworksheets* memiliki keunggulan dalam kemudahan akses secara online dengan menggunakan *smarthphone* dan ramah kepada pengguna baru, sehingga peserta

didik akan dengan mudah mengerjakan E-LKPD.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memiliki ide penelitian dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dengan judul penelitian “Efektivitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching Berbantuan E-LKPD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimental dan pendekatan kuantitatif. Dalam desain penelitian ini, terdapat kelompok kontrol dan peneliti tidak dapat sepenuhnya mengendalikan factor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil eksperimen (Sugiyono 2013:77). Penelitian dilaksanakan dalam empat langkah, yaitu 1) persiapan, 2) pelaksanaan, 3) analisis data dan 4) penarikan kesimpulan.

Populasi yang digunakan adalah peserta didik kelas IX SMP N 6 Semarang tahun ajaran 2023/2024. Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel, dimana tidak semua anggota populasi

memiliki peluang sama untuk terpilih sebagai sampel. Sampel yang terpilih sebanyak 64 peserta didik yang terdiri dari kelas IX B dengan 32 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas IX D dengan 32 peserta didik sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan pendekatan CRT model PBL dan kelas kontrol diberikan perlakuan model PBL tanpa pendekatan CRT. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas pendekatan *Culturally Responsive Teaching* berbantuan E-LKPD untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik SMP. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes berbentuk uraian. Data awal yang digunakan berupa nilai ulangan harian dengan materi yang sama yaitu Fungsi Kuadrat dan data akhir adalah *postets*. Data dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 25 dengan uji ketuntasan belajar individual dan klasikal, uji *independent sample t test* dan uji regresi linear sederharana.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut Clark et al (1983) terdapat tiga kriteria pembelajaran dapat dikatakan efektif yaitu

ketuntasan dalam hasil belajar, perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dan terdapat pengaruh yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat.

Sebelum menguji hipotesis, data penelitian terlebih dahulu diperiksa untuk memastikan bahwa memenuhi syarat-syarat analisis yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji *paired sample t Test*. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa data awal dan data akhir menunjukkan berdistribusi normal, varians data homogen dan sampel memiliki kemampuan yang sama. Dengan terpenuhinya syarat tersebut, pengujian hipotesis dapat dilaksanakan.

Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Uji ketuntasan belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar klasikal. Peserta didik dapat dikatakan tuntas dalam hasil belajar apabila mencapai skor ≥ 75 berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dan Suatu kelas dikatakan tuntas dalam belajar apabila pada kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ peserta didik dalam kategori tuntas.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik

| | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|---------------------------------|------------------|---------------|
| Nilai tertinggi | 100 | 100 |
| Nilai terendah | 50 | 40 |
| Rata-rata | 85,65 | 74,87 |
| Jumlah ketuntasan peserta didik | 28 | 21 |
| Ketuntasan belajar klasikal | 87,5% | 65,63% |

Pada tabel 1, diketahui bahwa kelas eksperimen terdapat 28 peserta didik tuntas dan 4 tidak tuntas dari 32 peserta didik dengan nilai rata-rata adalah 85,65. Sedangkan pada kelas kontrol terdapat 21 peserta didik tuntas dan 11 tidak tuntas dari 32 peserta didik dan nilai rata-rata kelas tersebut adalah 74,87. Hasil perhitungan persentase ketuntasan belajar klasikal pada kelas eksperimen adalah 87,5% dan pada kelas kontrol sebesar 65,63%. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar kelas eksperimen tercapai dan hasil belajar kelas kontrol belum tercapai. Analisis tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Vicky Hernita et al (2024) bahwa setelah pemberian perlakuan yaitu pembelajaran dengan pendekatan CRT berbantuan *Google*

sites, berhasil mengalami peningkatan dari 68,61% menjadi 90,69%.

Perbedaan Hasil Belajar

Pada kriteria efektivitas kedua yaitu perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol, dilakukan dengan menggunakan uji *independent sample t test* dengan representasi hasil analisis pada tabel berikut;

Tabel 2. Uji Independent Sample t Test

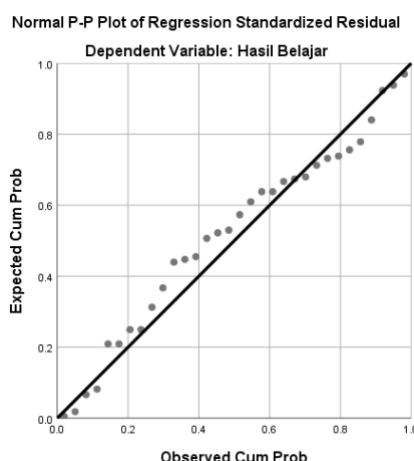
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------------------------|-----------------------------|---|------|-------|--------|-----------------|
| | | F | Sig. | | | |
| Hasil Belajar Matematika | Equal variances assumed | 2.929 | .092 | 2.262 | 62 | .027 |
| | Equal variances not assumed | | | 2.262 | 58.181 | .027 |

Dalam representasi tabel 2. Uji *independent sample t test* diperoleh bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah 0,027. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian yaitu 0,05. Berdasarkan perbandingan tersebut, karena nilai

sig (2-tailed) lebih kecil dari tingkat signifikansi atau $0,027 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil analisis pada representasi tabel tersebut sejalan dengan hasil penelitian Khoirunnisa et al (2023) yang menyatakan bahwa kelas eksperimen lebih unggul dari pada kelas kontrol sehingga terdapat perbedaan.

Uji Normalitas Residual

Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data berupa titik-titik yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Berikut merupakan gambar normal probability plot dari regresi standar residual.



Gambar 1. Normal Probability Plot

Pada gambar 1 terlihat dengan jelas bahwa data yang berupa titik-titik mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Keberadaan multikolinearitas dapat dideteksi dengan memeriksa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Nilai VIF yang tinggi (umumnya di atas 10) atau nilai VIF < 10,00 dan nilai *Tolerance* yang rendah (umumnya di bawah 0,1) atau nilai *Tolerance* > 0,10 mengindikasikan adanya multikolinearitas (Ghozali, 2018:107).

Tabel 3. Coefficients

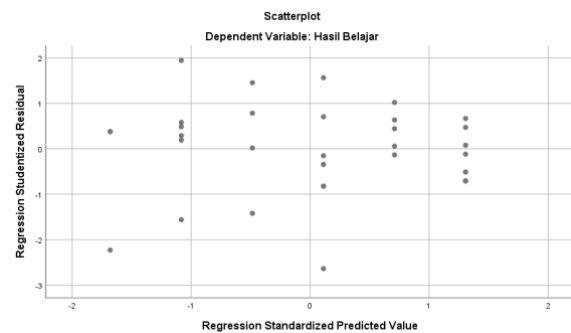
| Model | B | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|--------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 57.071 | 7.129 | .000 | | |
| Keaktifan | .341 | 3.321 | .002 | 1.000 | 1.000 |

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai *Tolerance* dan VIF sebesar 1. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Data regresi dapat dianggap bebas dari heteroskedastisitas apabila plot sebaran titik-titik data tidak menunjukkan pola tertentu (misalnya, melebar, menyempit, atau bergelombang) dan tersebar merata di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y (Ghozali, 2018:137-138). Berikut merupakan gambar *scatterplot* pada uji heteroskedaitas.



Gambar 2. Scatterplot

Pada gambar 2 menunjukkan bahwa data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, tanpa pola yang jelas. Hal ini mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas pada data tersebut.

Persamaan Regresi Linear Sederhana

Pada tabel 3, didapatkan persamaan regresi linear sederhana yaitu $\hat{Y} = 57,071 + 0,341X$ dari persamaan tersebut mengindikasikan bahwa hasil belajar peserta didik pada

kelas eksperimen memiliki nilai dasar positif sebesar 57,071. Setiap peningkatan satu satuan dalam keaktifan belajar peserta didik akan meningkatkan hasil belajar matematika mereka sebesar 0,341. Koefisien positif ini menunjukkan adanya hubungan positif antara keaktifan belajar peserta didik dengan hasil belajar matematika pada kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan CRT.

Analisis Uji Koefisien Regresi Sederhana

Tabel 4. Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .518 ^a | .269 | .244 | 10.645 |

a. Predictors: (Constant), Keaktifan

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Pada tabel 4, diperoleh bahwa $R = 0,518$ dan $R^2 = 0,269$, berdasarkan perolehan R^2 , bahwa kontribusi pembelajaran pendekatan CRT berupa keaktifan belajar peserta didik terhadap hasil belajar berpengaruh sebesar 26,9% dan 73,1% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Analisis Uji Signifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat

pengaruh positif antara pembelajaran CRT berupa keaktifan belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Untuk $n = 32$ dan taraf signifikansi sebesar 5%, terdapat pengaruh positif keaktifan belajar dan hasil belajar apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan tabel 3, diperoleh t_{hitung} sebesar 3,321 dan t_{tabel} sebesar 2,042. Hal tersebut menunjukkan bahwa $3,321 > 2,042$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara keaktifan peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Hasil analisis tersebut sejalan dengan penelitian (Buchori et al., 2022) bahwa pembelajaran dengan pendekatan Etnomatematika dapat meningkatkan dan memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pembelajaran dengan pendekatan CRT

- 1) Hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yaitu pembelajaran melalui pendekatan CRT mencapai ketuntasan belajar individual dan klasikal.
- 2) Terdapat perbedaan antara hasil belajar peserta didik yang

diberikan pembelajaran pendekatan CRT model PBL dengan model PBL tanpa pendekatan CRT.

- 3) Terdapat pengaruh yang positif pada keaktifan belajar peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran dengan pendekatan CRT.

<https://doi.org/10.1177/23328584221140092>

Fathonah, A., Huda, S., & Firmansah, B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar dan Kreativitas Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 29(2), 248–257. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v29i2.6508>

DAFTAR PUSTAKA

Buchori, A., Wardana, J. W., & Purwosetiyono, D. (2022). Effectiveness of Learning Using Ethnomathematics Approach Assisted by Adobe Animate to Improve Understanding of Mathematical Concepts for Junior High School Students. *Jurnal Penelitian Didaktik Matematika*, 6(2), 94–101.

Clark, C. R., Guskey, T. R., & Benninga, J. S. (1983). The Effectiveness of Mastery Learning Strategies in Undergraduate Education Courses. In *Source: The Journal of Educational Research* (Vol. 76, Issue 4).

Comstock, M., Litke, E., Hill, K. L., & Desimone, L. M. (2023). A Culturally Responsive Disposition: How Professional Learning and Teachers' Beliefs About and Self-Efficacy for Culturally Responsive Teaching Relate to Instruction. *AERA Open*, 9.

Fikriyah, S. Z., Jayanti, I. D., & Mu'awanah, S. (2020). AKULTURASI BUDAYA JAWA DAN AJARAN ISLAM DALAM TRADISI POPOKAN. *Jurnal Penelitian Budaya*, 5(2), 77–80.

Gay, G. (2000). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice*.

Habsy, B. A., Rohida, A. I., Sudarsono, M., Firdaus, M., Anzhani, V. A., & Guru, P. P. (2024). Tantangan Pendidikan Abad Ke-21: Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5065–5077.

Hasanah, R., Anam, F., & Suharti, S. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VII B SMPN 13 SURABAYA. *JMER: Journal of Mathematics Education Research*, 2(1), 1–7.

- Ihwan Mahmudi, Muh. Zidni Athoillah, Eko Bowo Wicaksono, & Amir Reza Kusuma. (2022). Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3507–3514.
<https://doi.org/10.55927/mudima.v2i9.1132>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Irianti, R. I. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pengimplementasian Pendidikan yang Sesuai dengan Kodrat Alam dan Zaman. *Pubmedia Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(2), 10.
<https://doi.org/10.47134/ptk.v1i2.56>
- Kerrigan, V., Lewis, N., Cass, A., Hefler, M., & Ralph, A. P. (2020). “how can i do more?” Cultural awareness training for hospital-based healthcare providers working with high Aboriginal caseload. *BMC Medical Education*, 20(1).
<https://doi.org/10.1186/s12909-020-02086-5>
- Khoirunnisa, A., Mulyani, B., Susanti Vh, E., Yamtinah, S., Masykuri, M., Ulfa, M., & Shidiq, A. S. (2023). The Effect of a Culturally Responsive Teaching Approach Integrated with Comics with the Think Talk Write Learning Model on Students’ Learning Activities and Achievement in Basic Law of Chemistry Topics. *JKPK (Jurnal Kimia Dan Pendidikan Kimia)*, 8(3), 396.
<https://doi.org/10.20961/jkpk.v8i3.80152>
- Maridatmoko, G. (2020). PENTINGNYA UJI ASUMSI KLASIK PADA ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342.
<https://doi.org/10.30598/bareken.gvol14iss3pp333-342>
- Riswandha, S. H., & Sumardi, S. (2020). Komunikasi Matematika, Persepsi Pada Mata Pelajaran Matematika, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Mercumatika : Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(2), 84–93.
<https://doi.org/10.26486/jm.v4i2.1208>
- Sofiyani, A. N., & Zaenuri. (2023). Keefektifan Model PBL Bernuansa Etnomatematika Berbantuan E-LKPD Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Cirlcel: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 125–136.
<http://e-journal.uingusdur.ac.id/index.php/circle>
- Suwarsono, S. (2020). Etnomatematika dan Kontekstualisasi Pendidikan Matematika. In *Mendidik Generasi Milenial Cerdas*

Berkarakter (pp. 125–143). PT
Kanisius.

Teguh, T. (2022). *Manajemen
Kurikulum dan Pembelajaran* (Y.
N. I. Sari, Ed.). PT Bumi Aksara.

Vicky Hernita, L., Istihapsari, V., &
Widayati, S. (2024).
PENINGKATAN KEMAMPUAN
PEMAHAMAN KONSEP
MATEMATIKA SISWA DI
KELAS XI-2 SMA N 2
BANTUL DENGAN
PENDEKATAN CULTURALLY
RESPONSIVE TEACHING
(CRT) BERBANTUAN GOOGLE
SITES. *Jurnal Penelitian
Matematika Dan Pendidikan
Matematika*, 7(2), 415–421.
[https://doi.org/10.30605/proxima
l.v5i2.3590](https://doi.org/10.30605/proxima.l.v5i2.3590)